

## **SURVEI KESIAPAN GURU TK DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI KOTA MAKASSAR**

Juliana Selvi<sup>1</sup>, Muhammad Akil Musi<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

[julianaselvi57@gmail.com](mailto:julianaselvi57@gmail.com), [akrimna@yahoo.co.id](mailto:akrimna@yahoo.co.id), [herman.hb83@unm.ac.id](mailto:herman.hb83@unm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how Kindergarten Teachers' Readiness in Implementing Merdeka Curriculum in Makassar City. This research is a quantitative descriptive study with a research sample of 94 people, which in collecting data using a questionnaire instrument with a total of 20 questions. This study uses six SME factors that will be known for readiness, namely Readiness to Understand Curriculum Characteristics and Structure, Lesson Plan Readiness, Learning Process Readiness, Teaching Material Module Readiness and (Learning Assessment Readiness. Respondents in this study were kindergarten teachers in Makassar City. The results showed that kindergarten teachers in Makassar City were ready to implement the independent curriculum but needed a little improvement in implementing the independent curriculum. One of the five indicators shows a high category, the indicator is the readiness to understand the characteristics and structure of the independent curriculum in the high category 63.8%. The other four factors are in the medium category, namely lesson plan readiness, learning process readiness, teaching material module readiness, and learning assessment.*

**Keywords:** *Teacher Readiness, Implementation of Merdeka Curriculum.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kesiapan Guru TK dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 94 orang yang dalam pengumpulan datanya menggunakan instrument angket dengan jumlah soal 20. Penelitian ini menggunakan enam faktor IKM yang akan diketahui kesiapannya yaitu Kesiapan Pemahaman Karakteristik Dan Struktur Kurikulum, Kesiapan Rencana Pembelajaran, Kesiapan Proses Pembelajaran, Kesiapan Modul Bahan Ajar Dan (Kesiapan Penilaian Pembelajaran. Responden dalam penelitian ini adalah guru TK di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru TK di Kota Makassar telah siap menerapkan kurikulum merdeka namun membutuhkan sedikit peningkatan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Satu dari lima indikator menunjukkan kategori tinggi, indikator tersebut yakni kesiapan pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum merdeka dalam kategori tinggi 63,8%. Adapun empat faktor lainnya dalam kategori sedang yakni kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul bahan ajar, dan penilaian pembelajaran.

**Kata Kunci :** Kesiapan Guru, Penerapan Kurikulum Merdeka.

## **A. Pendahuluan**

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun (Herman dkk, 2023). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya (bachtiar, 2016) Beberapa aspek perkembangan anak mulai dari nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan bahasa dikembangkan pada setiap harinya (Musi & Winata, 2017). Pendidikan anak usia dini ialah Pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan pada anak dikembangkan. Pada masa ini ialah waktu yang tepat dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak (Musi & Winata, 2017).

Nilai PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) di Indonesia tidak mengalami peningkatan selama 10 hingga 15 tahun sebelumnya. Di Indonesia, 70% anak usia 15 tahun memiliki kemampuan membaca dan matematika di bawah rata-rata. Gangguan ini, yang diperparah oleh

wabah Covid-19, hal ini dibuktikan dengan menurunnya kemajuan siswa sekolah dasar baik dalam literasi maupun numerasi, khususnya pada kelas 1 dan 2 (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Melakukan penyesuaian sistemik merupakan pendekatan yang diperlukan untuk mengatasi krisis, salah satunya melalui kurikulum. Proses tersebut tentunya akan dipengaruhi oleh kurikulum dalam hal isi yang dicakup, strategi instruksional, dan teknik penilaian guru. Melihat kondisi pendidikan saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka. (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Kurikulum merupakan bagian penting dalam sebuah pembelajaran di dunia Pendidikan. Melihat dari kacamata standar nasional Pendidikan, kurikulum merupakan bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang dijadikan sebagai pedoman didalam menyusun kegiatan belajar di sekolah. Sekolah akan bingung kearah mana pembelajaran itu dibawa, tanpa adanya kurikulum. Tentu saja, hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan hal yang

ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, dan SMA. ( Retnaningsh & Khairiyah, 2022)

Mengingat sejarah kurikulum Indonesia, setiap revisi kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kita harus memperhitungkan kelebihan dan kekurangannya. Demikian pula, kurikulum merdeka diyakini belum cukup berkembang untuk digunakan. Kurikulum Merdeka dinilai kurang matang dan sistem pendidikan serta pengajarannya dinilai terancang kurang baik. Selain itu, sistemnya masih belum terstruktur dan sumber daya manusianya masih kurang memadai. Meski begitu, pemerintah tetap segera melanjutkan penerapan Kurikulum Merdeka

Kesiapan guru menjadi hal yang mendasar pada pelaksanaan kurikulum terutama pada proses belajar mengajar. Sikap pendidik dan peserta didik sangat mempengaruhi Tingkat efektivitas pembelajaran. Sikap pendidik yang efektif yakni mengajar dengan jelas, menerapkan variasi strategis dan metode pembelajaran, menerapkan v

ariasi media pembelajaran, memberdayakan peserta didik, serta antusias dalam pembelajaran dan lain sebagainya ( retnaningsih & khairiyah, 2022 ).

Minimnya sosialisasi dan seminar mengenai kebebasan belajar juga berdampak pada situasi ini, khususnya di tingkat PAUD. Pemahaman, kemahiran, dan tingkat kesiapan guru tentunya akan terdampak oleh kurangnya sosialisasi, seminar, atau workshop. Implementasi kurikulum, khususnya dalam proses belajar mengajar, sangat bergantung pada kesiapan guru.

Kurikulum Merdeka dinilai kurang matang dalam persiapannya dan system pendidikan dan pengajarannya belum terencana dengan baik. Selaian itu, sumber daya manusia (SDM) masih kurang dan sistemnya belum terstruktur. Namun keadaan tersebut tidak menyurutkan pemerintah untuk segera memberlakukan Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan secara nasional pada tahun 2024. Dengan keluarnya keputusan tersebut, menjadikan lembaga pendidikan harus bersikap responsif dengan mempersiapkan

berbagai aspek sumber daya, salah satunya adalah sumber daya manusianya (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Penjelasan mengenai kondisi pelaksanaan program Merdeka inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka khususnya di taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di Taman Kanak-Kanak khususnya di Kota Makassar. Harapannya, dari hasil penelitian ini, sekolah bisa segera menyikapi hal-hal yang belum dipersiapkan dengan baik oleh guru. Sehingga pelaksanaan program kurikulum merdeka di Taman Kank-kanak dapat berlangsung secara maksimal.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan positivistic (data konkrit) data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur

menggunakan statistik yang merupakan alat uji perhitungan, berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi mengenai situasi, gejala, serta peristiwa yang terjadi. Adapun metode survei dimaksudkan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan kesiapan guru TK dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kota Makassar.

Variabel merupakan operasionalisasi suatu gagasan sehingga dapat ditetapkan tingkatannya atau sifat-sifat yang diamati dengan nilai-nilai variabel yang dapat diteliti secara empiris.. Variabel pada penelitian yang akan dilakukan ini merupakan variabel tunggal, yaitu Kesiapan Guru

Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian *Survei Descriptive Design*.

Variabel merupakan operasionalisasi suatu gagasan sehingga dapat ditetapkan tingkatannya atau sifat-sifat yang diamati dengan nilai-nilai variabel yang dapat diteliti secara empiris.. Variabel pada penelitian yang akan dilakukan ini merupakan variabel tunggal, yaitu Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dan berdasarkan data diatas jumlah sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 94 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket/Kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013)

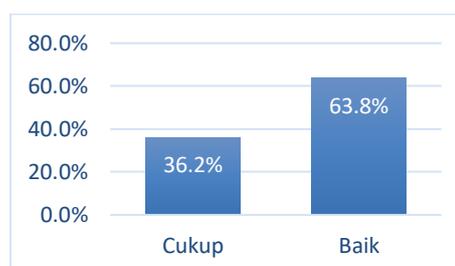
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan angket. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu sebelum diberikan kepada Guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kota Makassar didapatkan hasil dari teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui Kesiapan Guru TK Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kota Makassar. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang didapatkan dari angket yang disebar. Adapun data hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### **1. Kesiapan pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum merdeka**

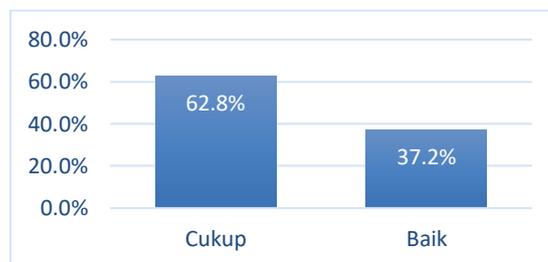


Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa indikator kesiapan pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum, sebesar 63, 8% guru menunjukkan berada pada tingkat kesiapan yang baik. Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum merdeka menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK. Guru harus memahami apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka dan struktur kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka belajar adalah merdeka bermain. Struktur kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Karakteristik utama kurikulum merdeka disatuan paud antara lain kegiatan bermain yang bermakna, meningkatkan relevansi PAUD, meningkatkan penguatan kecintaan literasi numerasi sejak dini dan proyek penguatan profil Pancasila.

Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner yang dibagikan pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum merdeka Setelah dilakukan penelitian terkait dengan pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, kekhasan dan struktur kurikulum pada

Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa para guru memiliki pemahaman yang baik, yakni sebesar 63, 54%. Struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pembelajaran intrakurikuler didesain agar anak dapat mencapai kemampuan yang sudah ditetapkan pada capaian pembelajaran. Pada pendidikan PAUD, intisari dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain. Meskipun sudah dalam kategori kesiapan yang baik, perlu dilakukan peningkatan agar optimal.

## 2. Kesiapan rencana pembelajaran

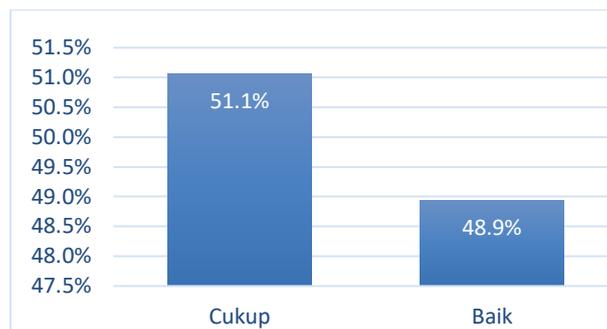


Berdasarkan gambar diatas indikator kesiapan rencana pembelajaran, para guru menunjukkan berada pada tingkat kesiapan yang cukup, yakni sebesar 62, 8%. Perencanaan pembelajaran pada PAUD berupa rencana pemevalajran semester berupa tema, RPPM, dan RPPH. Perencanaan menjadi jantung dan wujud nyata lembaga dalam

menyikapi kurikulum baru yang membutuhkan penyesuaian dengan kondisi di lembaga pendidikan. Para komite dan pimpinan lembaga perlu memfasilitasi para guru untuk mendapatkan pelatihan. Komite juga berperran untuk menyelenggarakan in-house training, menganalisis kebutuhan belajar guru, dan menggerakkan komunitas praktisi di sekolahnya. Semua kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Munawar, 2022).

Kurikulum merdeka yang membebaskan sekolah untuk menuntukan apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik menjadikan sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan agar dapat diterapkan secara optimal. Berdasarkan data dilapangan, terdapat beberapa guru yang kurang memahami kesiapan rencana pembelajaran. Agar dapat berjalan optimal maka perlu dilakukan peningkatan.

### **3. Kesiapan proses pembelajaran**



Tingkat kesiapan para guru untuk melaksanakan kurikulum baru ini berdasarkan gambar diatas pada indikator kesiapan proses pembelajaran, sebanyak 48% guru dalam kategori baik dan sebesar 51,1% guru dalam kategori cukup. Melaksanakan pembelajaran bukan hal yang asing lagi bagi para guru, namun mengingat kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum yang baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran.

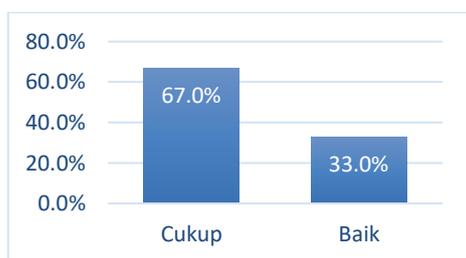
Standar proses sebagaimana diatur dalam permendikbud no 137 tahun 2014 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran (Kemendikbud, 2014). Pada pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yakni memberikan kebebasan pada anak

untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkan. Pembelajaran juga tetap menjunjung prinsip belajar sambil bermain namun tetap bermakna. Guru dapat menerapkan pembelajaran saintifik yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman melalui kegiatan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi dan menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasinya (Titania Widya, 2020).

Proses pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka di kota makassar dapat dilakukan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi guru maupun peserta didiknya.

#### **4. Kesiapan modul bahan ajar**



Berdasarkan gambar diatas indikator kesiapan modul atau bahan ajar, guru yang berada pada kategori cukup dengan presentase 67,0% dan

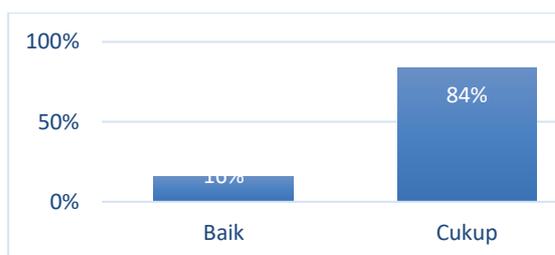
guru pada kategori baik pada presentase 33.0% Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, modul ini disusun sebagai upaya mencapai profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila meliputi;1) beriman, bertakwa Kelada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, 6) mandiri.

Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Bahan ajar perlu dirancanga sesuai dengan kaidah pembelajaranyng sesuai dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran, terdapat vahan evaluasi dan yang terpenting adalah perlu disajikan semenarik mungkin bagi peserta didik serta disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Modul ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat menggunakan modul ajar dari pusat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Namun untuk penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, masih dalam proses

perencanaan dan nantinya akan disusun dengan mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah mengadopsi kurikulum merdeka.

### 5. Kesiapan penilaian pembelajaran



Penilaian pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. Berdasarkan pada indikator kesiapan penilaian menunjukkan hasil pada kategori cukup dengan presentase 84,0% dan pada kategori baik pada presentase 16.0% .

Berdasarkan pada standar penilaian pendidikan anak usia ini, penilaian pada anak usia dilakukan dengan prosedur penilaian formatif. Adapun laporan hasil belajar harus memuat informasi tentang pencapaian hasil belajar dan informasi pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Contoh penilaian yang bisa digunakan adalah asesmen

otentik, Dimana penilaian dapat mengukur perkembangan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Penilaian autentik dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar siswa, meskipun banyak yang beranggapan bahwa instrumennya yang dibutuhkan cukup banyak. Kurikulum merdeka yang mengusung konsep kemerdekaan dalam belajar bagi peserta didik juga akan mempengaruhi penilaian pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan data, masih ada beberapa guru yang tidak memahami bahwa Penilaian pada anak usia dini dilakukan dengan prosedur penilaian formatif. Maka dari itu, perlu dilakukan peningkatan tentang kesiapan

### D. Kesimpulan

Kesiapan guru TK di Kota Makassar dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan pada 5 indikator yang diajukan menunjukkan bahwa pada secara konsep ataupun teori para guru sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka, namun pada tataran praktiknya, perlu dilakukan peningkatan. Satu dari lima indikator

menunjukkan kategori tinggi, indikator tersebut yakni kesiapan pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum merdeka dalam kategori tinggi 63,8%. Adapun empat faktor lainnya dalam kategori sedang yakni kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul bahan ajar, dan penilaian pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad Akil Musi, & Widia Winata. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93–104.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24-29.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Rahmawati, R. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 1–10.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Herman, Amal, A., & Sirajuddin. (2023). *Implementation of Project-Based Learning in the Pandemic COVID-19 at Kindergarten* (pp. 77–84).  
[https://doi.org/10.2991/978-2-38476-084-8\\_12](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-084-8_12)
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35.  
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>